

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Kenyataannya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki permasalahan yang relatif sama seperti yang di lihat dari penelitian Simanihuruk (2019:38) yang mengatakan bahwa pada permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di karenakan guru yang masih monoton mengajar menggunakan metode ceramah sehingga menciptakan aktivitas siswa menjadi lebih sendiri dan pasif saat guru menerangkan, guru juga masih cenderung dalam pembelajaran menggunakan buku saja sebagai sumber belajar.

Pembelajaran tematik ini perlu memperhatikan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas melalui pembelajaran tematik yang ideal. Pembelajaran tematik yang ideal yang dimaksud adalah dengan menciptakan pembelajaran menyenangkan, menjadikan siswa produktif dan aktif untuk mengkonstruksi pembelajarannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dimana siswa belajar melalui pengalaman dan lingkungannya sehingga membantu untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

Situasi pembelajaran di dalam kelas seperti inilah yang menuntut guru agar lebih memperhatikan penyesuaian bahan ajar yang cocok pada materi dan karakteristik siswa. Melalui penggunaan bahan ajar yang berkaitan dengan materi akan menjadikan suatu proses pembelajaran tematik menjadi ideal, atau terlaksana dengan baik di kelas. Di dalam kriteria penggunaan bahan ajar dan sumber belajar sangat mempengaruhi pembelajaran siswa di kelas. Bahan ajar yang disusun secara sistematis, mengacu pada kurikulum, dan sesuai dengan capaian kompetensi dasar. Contohnya yaitu buku pelajaran, modul, dan bahan ajar interaktif.

Saat ini pembelajaran dialihkan secara daring dan *blended learning* yang menjadikan guru untuk lebih berpikir kritis bagaimana menjadikan bahan ajar agar bisa diadakan pada pembelajaran sekarang yaitu *blended learning*. Dengan demikian bahan ajar perlu dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan kognitif siswa.

Berdasarkan observasi di lapangan pada saat PLP II di tanggal 04 Oktober 2021-01 November 2021 di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur ditemukan bahwa ketersediaan bahan ajar berbasis elektronik belum tersedia di sekolah dan belum pernah diajarkan kepada siswa begitu pula dengan *E-Module*. Permasalahan juga sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari segi media pembelajaran, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang belum sesuai dan belum mampu membuat siswa paham akan pembelajaran. Pembelajaran masih monoton menggunakan metode ceramah, tidak adanya variasi

dalam proses pembelajaran serta masih kurang paham bagaimana menggunakan bahan ajar berbasis elektronik.

Temuan observasi ini berdampak pada siswa yang kurang fokus dan kurang paham terhadap materi pembelajaran, Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam hal ini guru jadi kesulitan dikarenakan nilai siswa yang tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kondisi ini, memberikan hambatan pada guru dan siswa dalam mempelajari tema selanjutnya. Sebab, materi sebelumnya masih kurang paham sehingga terjadi pengulangan materi yang menjadikan siswa tertinggal dalam hal pembelajaran. Ditemukan bahwa dari hasil rekap nilai kelas V-A pada semester ganjil pada nilai tema 1-5 menunjukkan bahwa beberapa siswa mempunyai nilai tergolong rendah dari kriteria minimum (KKM) yang telah ditentukan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Tema 1-5 Kelas V-A
SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.P 2021/2022**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≤ 75	Belum tuntas	11 Siswa	68,5%
2.	≥ 75	Tuntas	8 Siswa	31,5%
Jumlah			19 Siswa	100%

Sumber: SD Negeri 104204 Sambirejo Timur

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan dengan pengembangan *E-Module*. Dalam penelitian Nurmawati (2016:01) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media E-Modul dengan menggunakan model Guided Note Taking lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa media E-Modul dengan menggunakan model Guided Note Taking efektif digunakan sebagai proses pembelajaran.

E-Module merupakan bahan ajar berbasis elektronik yang dapat diajarkan untuk siswa melalui bantuan sarana komputer/laptop maupun *smarthphone* yang diakses dengan adanya jaringan *online/offline*. *E-Module* memberikan perubahan dan dampak yang lebih baik pada pembelajaran baik itu dari segi mengajar maupun keaktifan siswa dalam belajar. *E-Module* ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efisien dan efektif, serta interaktif.

Keberadaan *E-Module* diharapkan menjadi salah satu sumber belajar baru bagi siswa dan diharapkan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Walaupun dengan adanya *E-Module* ini tidak menutup kemungkinan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, harus adanya penggunaan metode yang sesuai di dalamnya dan menjadikan dampak positif bagi siswa. Kaitan antara *E-Module* dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan pemahaman konsep terhadap materi-materi pembelajaran. Kondisi ini dapat melatih dan mengembangkan skill siswa, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan daya analisis siswa. Dengan adanya penggunaan *E-Module* pada metode pembelajaran membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini dapat membantu proses pembelajaran di masa sekarang ini. Begitu pula *E-Module* ini terintegrasi dengan penugasan melalui metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Guided Note Taking*. Nurmawati (2016:116) mengatakan karakteristik metode *Guided Note Taking* merupakan pembelajaran diskusi yang membantu siswa dalam memproses

pengetahuan secara bersama, pembelajaran tidak hanya didominasi kegiatan ceramah oleh guru. Pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik karena materi pelajaran tidak diberikan begitu saja namun siswa mengisi pokok penting pelajaran dalam *E-Module* yang nantinya juga dibagikan kepada siswa dalam bentuk penugasan, dan antusias siswa lebih tinggi karena siswa dituntut aktif berpikir dan berdiskusi bersama-sama dengan teman sekelas.

Metode *Guide Note Taking* yang dipadukan dengan penggunaan bahan ajar *E-Module* yang menarik dengan terintegrasi pada penugasan akan memberikan proses belajar mengajar menjadi lebih terencana. Siswa menjadi paham dikarenakan tidak hanya mengajar melalui metode ceramah saja, tetapi, dapat membuat siswa menangkap isi materi dan pemahaman pembelajaran yang dirangkum ke dalam isian titik-titik kosong pada bagian penugasan yang terdapat dalam *E-Module*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkannya dengan judul. “Pengembangan *E-Module* Berbasis Metode *Guided Note Taking* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti perlu mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan terhadap bahan ajar berupa teknologi yang diberikan guru maupun sekolah.

2. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
3. Tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran berlangsung yang diberikan untuk siswa.
4. Masih belum adanya penggunaan bahan ajar *E-Module* pada proses pembelajaran.
5. Beberapa siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu membatasi masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah agar hasil penelitian nantinya dapat dijelaskan secara lebih spesifik dan mendalam. Oleh sebab itu, batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya ketersediaan bahan ajar berupa *E-Module* dan juga membatasi permasalahan dalam menggunakan metode *Guided Note Taking* pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3. Dari permasalahan ini peneliti ingin mengetahui. “Pengembangan *E-Module* berbasis Metode *Guided Note Taking* pada Tema 7 Subtema 1 di Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana validitas pengembangan *E-Module* berbasis metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022?

2. Bagaimana praktikalitas pengembangan *E-Module* berbasis metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan *E-Module* berbasis metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan *E-Module* berbasis metode *Guided Note Taking* yang valid pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022.
2. Untuk mengetahui *E-Module* berbasis metode *Guided Note Taking* yang praktis pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022.
3. Untuk mengetahui *E-Module* berbasis metode *Guided Note Taking* yang efektif pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur T.P. 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan dalam penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi khalayak umum yang masuk dalam ranah dunia pendidikan, serta kemajuan dalam mengikuti zaman bagi guru untuk terus berkembang memberikan pembelajaran bervariasi,

begitu pula halnya sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi manfaat dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis dalam hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat yaitu memberikan pemikiran ilmiah terhadap inovasi dalam bahan ajar berupa pengembangan *E-Module* berbasis *metode Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur yang nantinya bakal berkembang sesuai dengan perubahan zaman serta tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dasar perbandingan ataupun pertimbangan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah baik itu dalam menentukan metode dan bahan ajar yang sesuai melalui *E-Modul* berbasis *Guided Note Taking* dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan ataupun informasi bagi guru agar dapat mengimplementasikan pengembangan *E-Modul* berbasis metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik di kelas V sehingga bisa memberikan variasi dalam pembelajaran di kelas

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa, diharapkan bisa memperoleh pengalaman langsung tentang pembelajaran melalui *E-Module* berbasis metode *Guided*

Note Taking. Sehingga menjadikan siswa kreatif dan perkembangan kognitif siswa jauh meningkat.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini sebagai pedoman mengenai cara mengembangkan *E-Module* berbasis metode *Guided Note Taking* pada pembelajaran di kelas sehingga bisa mengetahui secara langsung kemampuan kognitif siswa dapat meningkat.

